Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman
Volume 3 No. 1 Edisi Januari – Juni 2025

Halaman 19 – 26

Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat

Azni Aisyah
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. Kuau no. 01, Kampung Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru
azniaisyahmpd@gmail.com

Rinah
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. Kuau no. 01, Kampung Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru
rinahmpd@gmail.com

Syukri*
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. Kuau no. 01, Kampung Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru
syukri@diniyah.ac.id

Article History:

Received:	*Revised:*	*Accepted:*	*Published:*
21/05/2025	*21/05/2025*	*27/05/2025*	*27/05/2025*

https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1578
Corresponding Author: syukri@diniyah.ac.id

Abstract

Memorizing the Qur'an is an essential tradition in Islam, serving to preserve the sacred text's purity while deepening the spiritual connection with Allah. Despite its significance, memorizers often encounter challenges such as forgetting and errors in recitation. This study explores the effectiveness of classical repetition methods—Takrar, Tarkiz, Tarsikh, Tafaqqud, and Muraja'ah—which have been practiced since the time of the Prophet Muhammad. These methods are versatile, catering to both children and adults, and offer distinct benefits. Takrar strengthens memory through structured repetition, while Tarkiz enhances focus on specific verses. Tarsikh intensifies memorization through repeated practice, Tafaqqud ensures accuracy by verifying memorization with the Mushaf, and Muraja'ah helps maintain long-term consistency. The findings highlight specific applications: Takrar and Muraja'ah are ideal for parents guiding children, while Tafaqqud and Tarsikh are recommended for teachers in formal educational settings. This research provides practical strategies for improving the Qur'an memorization process, addressing common challenges, and supporting the development of a generation of proficient and dedicated memorizers. By integrating these classical methods, it contributes to the creation of effective and sustainable learning approaches in Qur'anic education.

Keywords: *Qur'anic Memorization; Repetition Method; History; Companions of the Prophet.*

Halaman 19 – 26

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi penting dalam Islam yang bertujuan menjaga kemurnian teks suci sekaligus meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah. Namun, tantangan dalam mempertahankan hafalan, seperti lupa dan kesalahan dalam bacaan, sering kali dihadapi oleh penghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pengulangan klasik, yaitu Takrar, Tarkiz, Tarsikh, Tafaqqud, dan Muraja'ah, dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an. Metode ini telah diterapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan memiliki karakteristik unik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penghafal, baik anak-anak maupun dewasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode Takrar efektif dalam memperkuat daya ingat melalui pengulangan terstruktur, sementara Tarkiz membantu penghafal memusatkan perhatian pada ayat-ayat tertentu. Tarsikh memperkuat hafalan melalui pengulangan intensif, Tafaqqud memastikan kesahihan hafalan melalui verifikasi dengan mushaf, dan Muraja'ah menjaga konsistensi hafalan dalam jangka panjang. Hasil Penelitian ini adalah rekomendasi khusus penerapan metode Takrar dan Muraja'ah untuk orangtua dalam membimbing anak, serta metode Tafaqqud dan Tarsikh untuk guru dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan mendukung terciptanya generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Kata Kunci: *Hafalan Al-Qur'an; Metode Pengulangan; Sejarah; Sahabat Rasulullah.*

A. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi keagamaan yang memiliki nilai penting dalam Islam. Proses menghafal ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kemurnian teks Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah. Namun, dalam praktiknya, banyak penghafal menghadapi tantangan seperti sulitnya mempertahankan hafalan dalam jangka panjang dan memastikan kesahihan hafalan mereka.[1] Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk membantu penghafal Al-Qur'an, baik anak-anak maupun orang dewasa, dalam menghafal dan mempertahankan hafalan mereka.

Berbagai metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan metode pengulangan klasik yang telah diterapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Di antaranya adalah Takrar, Tarkiz, Tarsikh, Tafaqqud, dan Muraja'ah. Metode-metode ini memiliki karakteristik masing-masing yang dirancang untuk memperkuat hafalan, meningkatkan daya ingat, dan memastikan konsistensi bacaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas metode-metode ini dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an, khususnya dalam konteks pendidikan formal dan nonformal.[2]

Kajian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya metode pengulangan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ali Anwar (2019) dalam artikelnya "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an" menegaskan bahwa metode pengulangan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan daya ingat penghafal.[3] Nor Musliza, Mustafa, dan Basri Mokmin (2014) membandingkan metode hafalan tradisional dan modern, menunjukkan bahwa pendekatan tradisional seperti Takrar dan Muraja'ah tetap relevan dan efektif dalam

[1] Muhamad Ali Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 156, https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.1995.

[2] Mustafa Nor Musliza and Basri Mokmin, "Perbandingan Kaedah Hafazan Al-Quran Tradisional Dan Moden: Satu Kajian Awal," *Proceeding of the Social Sciences Research ICSSR 2014* 2014, no. June (2014): 830.

[3] Ali Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an."

mendukung hafalan jangka panjang.[4] Musleh, Mahfida Inayati, and Moh. Wardi (2022) dalam artikelnya "Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran" menekankan bahwa metode Takrar memiliki peran signifikan dalam meningkatkan daya ingat penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengulangan yang terstruktur dan konsisten mampu memperkuat hafalan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang.[5]

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pengulangan yang paling efektif dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an serta memberikan rekomendasi praktis bagi orangtua dan guru dalam menerapkan metode tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik dan mendukung terciptanya generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu pendekatan penelitian yang bertumpu pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber literatur.[6] Metode ini digunakan untuk menggali informasi yang relevan dari sumber-sumber primer, seperti hadis, kitab tafsir, dan buku klasik yang membahas metode hafalan Alquran di masa Rasulullah SAW. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku modern, dan penelitian kontemporer yang mendukung analisis metode pengulangan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam tentang penerapan metode pengulangan dalam konteks sejarah dan relevansi di zaman modern.

C. Pembahasan

1. Defenisi Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih (2005:38), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).[7]

Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.[8] Dengan demikian, analisis tidak hanya membantu dalam memahami suatu subjek secara detail, tetapi juga memungkinkan penarikan kesimpulan yang relevan dan valid.

[4] Nor Musliza and Mokmin, "Perbandingan Kaedah Hafazan Al-Quran Tradisional Dan Moden: Satu Kajian Awal."

[5] Musleh, Mahfida Inayati, and Moh. Wardi, "Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran Mi Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 207–22, https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.229.

[6] George and Mary W, *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know* (Princeton University Press, 2008).

[7] Ana Retnoningsih and Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005).

[8] Indra Foreman Onsu, Michael S Mantiri, and Frans Singkoh, "Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa," *Jurnal Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2019): 1–8.

2. Defenisi Metode pengulangan

Metode pengulangan adalah cara mengajar di mana pendidik memberikan materi ajar dengan cara mengulang-ulang materi dengan harapan peserta didik bisa megingat lebih lama materi yang disampaikannya.[9]

Dalam penerapannya, pengulangan dapat dilakukan sebelum pemberian materi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, pengulangan juga dapat dilakukan setelah penyampaian materi sebagai upaya untuk meningkatkan daya ingat serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah latihan atau pengulangan, baik dalam bentuk latihan mental, di mana seseorang membayangkan dirinya melakukan suatu aktivitas, maupun latihan motorik untuk melatih keterampilan peserta didik. Proses pengulangan ini juga dipengaruhi oleh tingkat perkembangan individu.[10]

Dengan demikian, metode pengulangan tidak hanya membantu dalam mengingat informasi, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan dalam kehidupan nyata.

3. Variasi Metode Pengulangan dalam Menghafal Al-Qur'an oleh Sahabat Rasulullah SAW

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, berbagai metode klasik digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, masing-masing dengan pendekatan yang berbeda untuk memudahkan sahabat dalam mengingat dan memahami wahyu yang diterima. Metode-metode ini sangat penting dalam menjaga keaslian dan kelestarian Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Beberapa metode yang digunakan antara lain Talaqqi, Musyafahah, Takrar, Tadarus, Semaan, Tashil, Tarkiz, Tarsikh, Tafaqqud, Muraja'ah, Kefahaman, dan Penulisan, yang semuanya berhubungan dengan cara-cara penghafalan pada masa itu.[11]

Adapun metode yang akan dibahas kali ini adalah metode yang berkaitan dengan pengulangan dalam proses penghafalan, yaitu sebagai berikut.

a. Takrar

Takrar berasal dari bahasa Arab yaitu yang artinya mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang. Metode takrar merupakan salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung masuk ke memori jangka panjang dengan pengulangan (rehearsal atau takrar).[12]

Takrar adalah metode pengulangan yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam praktik metode ini, penghafal mengulang ayat-ayat yang baru saja dihafal maupun ayat-ayat yang telah lama dihafal. Pengulangan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan tersebut tertanam dengan kuat dalam ingatan. Jumlah pengulangan yang dilakukan dalam metode ini menjadi indikator kekuatan hafalan seorang pelajar.[13] Semakin sering dan konsisten seseorang mengulang hafalan, semakin kuat hafalan tersebut.

[9] Suharjo et al., "Metode Pendidikan Perspektif Hadis," *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 82–95, https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.199.

[10] Suharjo et al.

[11] Nor Musliza and Mokmin, "Perbandingan Kaedah Hafazan Al-Quran Tradisional Dan Moden: Satu Kajian Awal."

[12] Musleh, Inayati, and Wardi, "Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran Mi Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep."

[13] Musleh, Inayati, and Wardi.

Pengulangan ini juga membantu mengatasi lupa, memperbaiki kesalahan, dan memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari.[14]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode Takrar adalah proses mengulang hafalan yang sistematis secara teratur, tertib dan berfikir dengan baik serta tidak terlalu berburu – buru ketika menghafalkan agar mendapat hasil yang berkualitas dan memperoleh hasil yang diharapkan.[15]

Berdasarkan pengalaman Rasulullah di saat mengajarkan para sahabat tentang ayat-ayat Allah SWT, Rasulullah menggunakan metode takrar dalam mengajar. Dimana para sahabat diajarkan untuk terus mengulang-ulang ayat-ayat Allah Swt di hadapan Rasulullah SAW, sementara beliau menyimak bacaan para sahabat. Mendapatkan hafalan yang baik tidak relatif menggunakan sekali hafalan saja, tapi diharapkan mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal secara terus menerus.[16]

Dasar metode takrār dalam menghafal al-Qur'an merujuk pada ayat dalam surat al-Furqan ayat 32, yang berbunyi:

"Berkatalah orang-orang kafir, mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? Demikianlah supaya kami perkuatkan hati mu dengan nya dan kami membacanya secara tartil dan benar." (QS. al-Furqan: 32).

Ibnu 'Abbas menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan berkaitan dengan pernyataan kaum musyrikin yang pernah berkata, "Jika Muhammad adalah seorang nabi, tentu Allah tidak akan menyiksanya dengan menurunkan al-Qur'an secara bertahap. Sebaliknya, Allah pasti akan menurunkannya sekaligus." Ayat ini menjadi jawaban dari Allah mengenai alasan al-Qur'an diturunkan secara bertahap, yaitu untuk menguatkan dan meneguhkan hati Nabi Muhammad. Alasan ini juga dapat dijadikan dasar bahwa proses menghafal al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara bertahap dan disertai pengulangan, agar hafalan dapat tertanam kuat dalam ingatan.[17]

b. Tarkiz

Tarkiz adalah metode yang berfokus pada konsentrasi penuh saat mengulang hafalan. Dalam metode ini, penghafal berusaha mengingat kembali apa yang telah disematkan dalam ingatan, tanpa melihat mushaf. Pengulangan dilakukan dengan cara membaca secara jahar (keras) untuk memperkuat hafalan dan meningkatkan daya ingat. Dalam hal ini, penghafal tidak hanya mengulang secara teratur, tetapi juga berusaha untuk mengingat dengan lebih mendalam dan fokus.[18]

Metode Tarkiz menuntut penghafal untuk fokus penuh dalam mengingat ayat-ayat yang telah dipelajari. Pengulangan dilakukan dengan suara keras, yang memungkinkan penghafal untuk mendengar kembali hafalannya, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Dengan demikian, Tarkiz tidak hanya membantu dalam mengingat, tetapi juga memperbaiki cara penghafal mengingat setiap ayat dengan lebih jelas dan tajam.

---

[14] Nor Musliza and Mokmin, "Perbandingan Kaedah Hafazan Al-Quran Tradisional Dan Moden: Satu Kajian Awal."

[15] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Quran* (Jogjakarta: Diva Press, 2014).

[16] Amelia Izzatul Fitri, "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Ak-Qur'an Siswi Boarding School Di MA Negeri 2 Surakarta" 13, no. 1 (2023): 104–16.

[17] Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25, https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512.

[18] Nor Musliza and Mokmin, "Perbandingan Kaedah Hafazan Al-Quran Tradisional Dan Moden: Satu Kajian Awal."

Prinsip utama dari tarkiz adalah bahwa penghafal berusaha untuk mengingat apa yang telah dipelajari dengan konsentrasi penuh, tanpa bantuan visual dari mushaf. Hal ini dilakukan untuk memperkuat daya ingat dan memastikan hafalan yang mendalam dan tahan lama. Metode ini juga mencakup pengulangan secara verbal (membaca keras) untuk memastikan bahwa apa yang telah dihafal tetap terjaga dalam ingatan.[19]

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, penghafalan Al-Qur'an dilakukan secara lisan, dengan penghafal mendengarkan wahyu yang disampaikan oleh Nabi dan kemudian mengulanginya dengan penuh perhatian. Para sahabat Nabi SAW, yang dikenal sebagai penghafal pertama Al-Qur'an, tidak memiliki mushaf yang tertulis seperti yang kita miliki sekarang. Oleh karena itu, mereka mengandalkan ingatan dan pengulangan untuk menjaga hafalan mereka tetap kuat dan tidak terlupakan.[20]

c. Tarsikh

Metode Tarsikh adalah teknik penguatan hafalan yang berfokus pada memperinci dan memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk membantu seseorang mengembalikan hafalan baik dalam bentuk bunyi maupun citra visual ayat-ayat Al-Qur'an, dengan melibatkan pengulangan yang banyak. Pengulangan ini berfungsi untuk memperkuat daya ingat dan mempermudah proses penghafalan, sehingga hafalan menjadi lebih kokoh dan stabil dalam memori. Dalam praktiknya, metode Tarsikh melibatkan penghafalan sambil melihat mushaf, yang membantu memperkuat citra visual dari ayat-ayat yang dihafal.[21]

d. Tafaqqud

Tafaqqud adalah metode yang berfokus pada pengecekan dan pemeriksaan hafalan dengan cara mengulang ayat-ayat yang telah dihafal sambil membandingkannya dengan mushaf untuk memastikan kesahihan bacaan dan konsistensinya dengan teks Al-Qur'an. Metode ini penting untuk menjamin bahwa hafalan tidak hanya benar secara lisan tetapi juga sesuai dengan tulisan dalam mushaf rasm Utsmani. Dalam praktiknya, Tafaqqud melibatkan proses verifikasi yang cermat, di mana penghafal membaca ayat-ayat yang telah dipelajari dan membandingkannya dengan mushaf untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pengucapan, tajwid, atau penulisan. Hal ini sangat membantu menjaga kualitas hafalan dan memastikan bahwa hafalan tetap akurat dan sesuai dengan standar yang benar.[22]

e. Muraja'ah

Muraja'ah adalah metode pengulangan hafalan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkala untuk menjaga serta memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Metode ini bertujuan agar hafalan tetap terpelihara, tidak mudah hilang, dan membantu penghafal mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Dalam praktiknya, Muraja'ah dilakukan tanpa jeda panjang, sehingga hafalan tetap segar dan kemungkinan lupa dapat diminimalkan. Selain itu, proses ini memungkinkan penghafal memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi dan memastikan konsistensi dalam mengingat setiap ayat dengan benar.

[19] Ali Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an."

[20] Muhaidi Mustaffa Al Hafiz et al., "Historiography of Quranic Memorization from the Early Years of Islam until Today," *Mediterranean Journal of Social Sciences*, no. February (2016), https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n1s1p279.

[21] Nor Musliza and Mokmin, "Perbandingan Kaedah Hafazan Al-Quran Tradisional Dan Moden: Satu Kajian Awal."

[22] Nor Musliza and Mokmin.

Muraja'ah menjadi langkah penting untuk memastikan kualitas hafalan tetap terjaga dan berkesinambungan.[23]

Salah satu contoh sahabat Nabi yang terkenal dengan praktik Muraja'ah adalah Abdullah bin Mas'ud. Beliau dikenal sebagai sahabat yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang sangat kuat dan sering melakukan pengulangan hafalan untuk memastikan ayat-ayat yang telah dihafalnya tetap terjaga. Abdullah bin Mas'ud juga sering membaca Al-Qur'an di hadapan Rasulullah SAW untuk dikoreksi, sekaligus sebagai bentuk Muraja'ah bersama guru langsung.

Praktik Muraja'ah juga dilakukan oleh sahabat Ubay bin Ka'ab, yang dikenal sebagai salah satu qari' terbaik di kalangan sahabat. Ubay sering melakukan Muraja'ah baik secara pribadi maupun bersama sahabat lainnya untuk memastikan hafalan Al-Qur'an tetap kuat dan benar. Rasulullah SAW sendiri pernah memuji hafalan Ubay dan menyuruhnya membaca Al-Qur'an untuk dikoreksi dan dinikmati lantunannya.

D. Simpulan

Menurut analisis kami, rekomendasi metode yang paling efektif untuk digunakan oleh orangtua dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an adalah Takrar dan Muraja'ah. Metode Takrar sangat efektif karena melibatkan pengulangan hafalan secara teratur, yang membantu anak memperkuat ingatan dan memastikan hafalan tetap konsisten. Untuk memaksimalkan efektivitasnya, orangtua dapat mengatur jadwal pengulangan hafalan setiap hari, dengan interval waktu yang cukup pendek namun sering. Selain itu, metode Muraja'ah juga sangat penting untuk memastikan hafalan tetap segar dalam ingatan anak. Orangtua dapat mendorong anak untuk mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya, terutama setelah beberapa waktu, untuk mengurangi kemungkinan lupa. Kedua metode ini, jika diterapkan dengan cara yang menyenangkan dan konsisten, dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk guru, rekomendasi metode yang efektif dalam mengajarkan siswa menghafal Al-Qur'an adalah Takrar, Muraja'ah, dan Tafaqqud. Metode Takrar dapat diterapkan dengan mengulang hafalan siswa secara teratur dalam sesi pembelajaran untuk memperkuat ingatan mereka. Guru dapat menetapkan waktu khusus setiap hari untuk pengulangan hafalan, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, Muraja'ah penting untuk menjaga hafalan siswa tetap terjaga dalam jangka panjang. Guru dapat melakukan sesi muraja'ah secara berkala untuk memastikan hafalan siswa tetap segar dan tidak terlupakan. Terakhir, metode Tafaqqud juga sangat berguna untuk memastikan kesahihan hafalan siswa. Guru dapat memeriksa hafalan siswa dengan membandingkannya dengan mushaf untuk memastikan bacaan dan tajwid yang benar. Dengan memadukan ketiga metode ini secara terstruktur, guru dapat memberikan pendekatan yang efektif dan rinci dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada siswa.

[23] Nor Musliza and Mokmin.

Halaman 19 – 26

DAFTAR PUSTAKA

Ali Anwar, Muhamad. "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 156. https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.1995.

Fitri, Amelia Izzatul. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Ak-Qur'an Siswi Boarding School Di MA Negeri 2 Surakarta" 13, no. 1 (2023): 104–16.

Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25. https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512.

George, and Mary W. *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. Princeton University Press, 2008.

Hafiz, Muhaidi Mustaffa Al, Muhammad Fathi Yusof, Mohd AI'Ikhsan Ghazali, and Siti Salwa Md. Sawari. "Historiography of Quranic Memorization from the Early Years of Islam until Today." *Mediterranean Journal of Social Sciences*, no. February (2016). https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n1s1p279.

Musleh, Mahfida Inayati, and Moh. Wardi. "Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran Mi Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 207–22. https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.229.

Nor Musliza, Mustafa, and Basri Mokmin. "Perbandingan Kaedah Hafazan Al-Quran Tradisional Dan Moden: Satu Kajian Awal." *Proceeding of the Social Sciences Research ICSSR 2014* 2014, no. June (2014): 830.

Onsu, Indra Foreman, Michael S Mantiri, and Frans Singkoh. "Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa." *Jurnal Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2019): 1–8.

Retnoningsih, Ana, and Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2005.

Suharjo, Erwin, Edi Safri, and Rehani. "Metode Pendidikan Perspektif Hadis." *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 82–95. https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.199.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Quran*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.